

Implementasi Project-Based Learning Melalui Financial Tracking Dalam Membentuk Kesadaran Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan

Riris Debora Tamba

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history: Received Jun 02, 2026 Revised Jun 18, 2026 Accepted Jun 28, 2026 Keywords: Experiential Learning; Financial Management Awareness; Financial Tracking; FTADM; Project-Based Learning; Self-Monitoring.	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi Project-Based Learning (PjBL) melalui proyek financial tracking dalam membentuk kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui jurnal reflektif mahasiswa, laporan financial tracking, observasi kelas, dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pengelolaan keuangan berkembang secara bertahap melalui pengalaman autentik dan proses reflektif yang berulang. Analisis menghasilkan enam tahap yang saling berkaitan, yaitu Experience, Record, Reflect, Evaluate, Adjust, dan Repeat. Keenam tahap tersebut membentuk Financial Tracking Awareness Development Model (FTADM), yang menjelaskan proses transformasi pengalaman keuangan pribadi menjadi kesadaran dan perubahan perilaku keuangan. Mahasiswa mulai mengenali pola pengeluaran, memahami konsekuensi keputusan keuangan, mengevaluasi perilaku, serta melakukan penyesuaian dalam penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa financial tracking tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme self-monitoring dan pembelajaran reflektif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui pengembangan FTADM serta kontribusi praktis bagi desain pembelajaran manajemen keuangan berbasis pengalaman autentik di pendidikan tinggi.



Corresponding Author:

Riris Debora Tamba
Politeknik Unggulan Cipta Mandiri
Jl. Bambu I No.102, Durian, Sumatera Utara 20235. Indonesia
Email: riris@ucmcampus.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan kompetensi kunci yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan melalui penganggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mencapai kesehatan keuangan di masa depan (Hasan et al., 2021; Xiao et al., 2022; Bai, 2023). Secara luas, kompetensi keuangan mencakup tidak hanya pengetahuan keuangan tetapi juga keterampilan, sikap, perilaku, dan akses terhadap berbagai

layanan keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan manajemen keuangan yang efektif dan berkelanjutan di semua tahapan kehidupan (Atkinson & Messy, 2012).

Urgensi penguatan kompetensi keuangan semakin nyata di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 66,46% dan inklusi keuangan sebesar 80,51%, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang masing-masing mencapai 65,43% dan 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2025). Meskipun mengalami peningkatan, kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memahami serta menggunakannya secara bijak masih terlihat, khususnya pada kelompok usia muda dan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan dalam pengelolaan keuangan karena berada pada masa transisi menuju kemandirian ekonomi. Mereka mulai bertanggung jawab dalam mengelola uang saku, kebutuhan akademik, penggunaan layanan keuangan digital, dan pengeluaran sehari-hari. Namun, peningkatan literasi keuangan tidak selalu menghasilkan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengevaluasi konsekuensi keputusan keuangan (Sherraden, 2013; Xiao et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara financial knowledge dan financial behavior. Pengetahuan keuangan memberikan dasar dalam memahami konsep dan keputusan keuangan, sedangkan perubahan perilaku membutuhkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Konsep financial capability menekankan keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, dan kesempatan untuk mengelola keuangan secara efektif (Sherraden, 2013; Xiao et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran manajemen keuangan di pendidikan tinggi perlu memberikan pengalaman autentik yang memungkinkan mahasiswa menerapkan dan merefleksikan perilaku keuangan mereka.

Dalam konteks tersebut, Project-Based Learning (PjBL) relevan karena melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proyek autentik, pemecahan masalah, dan proses refleksi. PjBL diketahui dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam situasi nyata (Markham, 2011; Thomas, 2000). Dalam bidang akuntansi dan keuangan di Indonesia, Fatmawarni dan Haryani (2018) menunjukkan bahwa PjBL berbasis proyek nyata dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam analisis rasio keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa proyek dan pengalaman praktis dapat meningkatkan literasi keuangan, motivasi, keterlibatan, dan kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa (Zhou et al., 2025; Lin, 2025). Implementasi PjBL dalam pendidikan vokasi turut mendorong partisipasi aktif dan literasi keuangan melalui pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah (Hamidah & Supadi, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada literasi keuangan, motivasi, hasil belajar, dan keterampilan akademik. Kajian mengenai penerapan PjBL melalui proyek financial tracking untuk membentuk kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa masih terbatas. Penelitian terdahulu juga belum cukup menjelaskan proses perilaku dan reflektif yang terjadi ketika mahasiswa terlibat secara langsung dalam pengalaman pengelolaan keuangan pribadi.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model konseptual berbasis PjBL melalui financial tracking untuk menjelaskan proses terbentuknya financial management awareness mahasiswa melalui pengalaman, pencatatan, refleksi, evaluasi, dan perubahan perilaku keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi PjBL melalui financial tracking dalam mata kuliah Manajemen Keuangan serta kontribusinya terhadap pembentukan kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai integrasi pengalaman pengelolaan keuangan autentik dalam pembelajaran pendidikan tinggi.

2. METODE

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang berfokus pada keuangan meningkatkan kesadaran manajemen keuangan mahasiswa. Desain studi kasus kualitatif cocok karena membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena pendidikan kontemporer dalam konteks dunia nyata, terutama ketika garis antara fenomena dan situasi menjadi kabur (Yin, 2018). Studi ini tidak berfokus pada penilaian kuantitatif hasil pembelajaran, tetapi lebih pada pengalaman, refleksi, perubahan perilaku, dan proses pembelajaran mahasiswa selama implementasi proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek berfungsi sebagai kerangka pedagogis, sementara proyek financial tracking mewakili proyek dunia nyata yang diselesaikan oleh mahasiswa selama satu semester. Proyek ini mengharuskan mahasiswa untuk menerapkan konsep manajemen keuangan pada kehidupan keuangan pribadi mereka, sehingga menggabungkan pengetahuan teoritis dengan pembelajaran praktis.

Konteks Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Manajemen Keuangan di salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia pada tahun akademik 2026. Partisipan penelitian adalah mahasiswa program studi D3 Manajemen Keuangan yang mengikuti mata kuliah manajemen keuangan dan menyelesaikan proyek Financial Tracking sebagai bagian dari penilaian mata kuliah.

Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena mereka memiliki pengalaman langsung terhadap implementasi proyek, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang kaya mengenai proses pembelajaran (Patton, 2015). Penelitian ini melibatkan 13 orang mahasiswa yang merepresentasikan satu kelas mata kuliah Manajemen Keuangan.

Deskripsi Proyek: Financial Tracking

Financial Tracking dirancang sebagai proyek autentik selama satu semester yang diintegrasikan ke dalam model Project-Based Learning. Selama proyek berlangsung, mahasiswa diminta untuk:

1. Mencatat setiap transaksi keuangan pribadi secara harian;
2. Mengklasifikasikan pendapatan dan pengeluaran ke dalam kategori yang telah ditentukan;
3. Menyusun anggaran keuangan pribadi bulanan;
4. Membandingkan pengeluaran yang direncanakan dengan pengeluaran aktual;
5. Menganalisis pola pengeluaran dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu;
6. Menyusun laporan refleksi keuangan bulanan;
7. Menyusun rencana perbaikan keuangan pribadi berdasarkan hasil analisis.

Mahasiswa mengumpulkan laporan Financial Tracking secara berkala menggunakan spreadsheet digital dan jurnal reflektif. Pada akhir semester, mahasiswa mempresentasikan hasil analisis keuangan pribadi mereka serta merefleksikan perubahan kebiasaan keuangan yang dialami selama proyek berlangsung. Mahasiswa juga membuat video berdurasi 30-60 detik yang diupload di media sosial sebagai refleksi proyek tersebut.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa sumber kualitatif untuk mencapai triangulasi metodologis. Jurnal reflektif menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Sepanjang semester, mahasiswa mendokumentasikan pengalaman, tantangan, respons emosional, dan pembelajaran yang diperoleh selama mengelola keuangan pribadi.

Dokumen proyek meliputi catatan financial tracking mahasiswa, lembar kerja anggaran, analisis pengeluaran, dan laporan akhir proyek dalam bentuk excel dan PPT. Dokumentasi tersebut memberikan bukti mengenai proses pengambilan keputusan keuangan dan perkembangan perilaku keuangan mahasiswa.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada partisipan terpilih setelah proyek selesai untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Financial Tracking

memengaruhi kesadaran keuangan, perilaku penganggaran, kedisiplinan dalam pengeluaran, dan perencanaan keuangan masa depan.

Observasi kelas dilakukan selama diskusi proyek, konsultasi, dan presentasi untuk mendokumentasikan keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, serta proses pemecahan masalah selama implementasi proyek berlangsung.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006). Analisis dilakukan melalui enam tahap, yaitu:

1. Familiarisasi data melalui pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara, jurnal reflektif, dan dokumen proyek;
2. Pengkodean awal terhadap pernyataan-pernyataan bermakna yang berkaitan dengan kesadaran keuangan dan pengalaman belajar;
3. Pencarian tema-tema yang berulang pada berbagai sumber data;
4. Peninjauan dan penyempurnaan tema yang muncul;
5. Pendefinisian dan penamaan setiap tema;
6. Penyusunan narasi terpadu yang menjelaskan bagaimana Project-Based Learning melalui financial tracking membentuk kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa.

Analisis data dipandu oleh konsep kapabilitas keuangan, pembelajaran eksperiensial, dan Project-Based Learning agar pengalaman mahasiswa dapat diinterpretasikan secara komprehensif.

Keabsahan Data

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan beberapa strategi validasi kualitatif. Triangulasi data dilakukan melalui penggunaan berbagai sumber data, yaitu wawancara, jurnal reflektif, observasi, dan dokumen proyek. Member checking dilakukan dengan meminta partisipan memverifikasi keakuratan transkrip wawancara dan interpretasi awal. Peneliti juga menjaga audit trail selama proses penelitian untuk memastikan transparansi dan dependabilitas penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Pertimbangan Etis

Prinsip-prinsip etika diterapkan selama penelitian berlangsung. Partisipasi mahasiswa bersifat sukarela, dan persetujuan partisipasi diperoleh sebelum pengumpulan data dilakukan. Mahasiswa diberi informasi bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian tidak akan memengaruhi nilai akademik. Seluruh informasi keuangan pribadi dianonimkan untuk melindungi privasi dan kerahasiaan partisipan. Penelitian ini juga mengikuti standar etika institusional dalam penelitian pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kesadaran Pengelolaan Keuangan melalui Experiential Financial Awareness Cycle

Melalui analisis jurnal reflektif, laporan financial tracking, observasi kelas, dan wawancara, kami menemukan bahwa menumbuhkan kesadaran manajemen keuangan adalah proses bertahap dan berulang. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan di kelas tetapi juga mencatat transaksi, merefleksikan perilaku mereka, mengevaluasi keputusan, dan menyesuaikan perilaku keuangan mereka. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran autentik dapat menghubungkan konsep keuangan dengan pengalaman kehidupan nyata dan mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Kolb, 1984; Zimmerman, 2002).

Analisis tematik mengidentifikasi enam tema yang saling terkait: mengalami, mencatat, merefleksikan, mengevaluasi, menyesuaikan, dan mengulang. Keenam tahapan ini membentuk Financial Tracking Awareness Development Model (FTADM), yang menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbasis pelacakan keuangan atau financial tracking menumbuhkan kesadaran manajemen keuangan. Dibandingkan dengan studi sebelumnya yang

menekankan prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis (Guo et al., 2020; Chen & Yang, 2019), studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran autentik juga dapat mendorong pengembangan kesadaran dan perubahan bertahap dalam perilaku keuangan.

Tahap 1: Experience

Tahap pertama diawali ketika mahasiswa berinteraksi langsung dengan aktivitas keuangan sehari-hari sebagai bagian dari proyek financial tracking. Sebelum mengikuti proyek, sebagian besar mahasiswa mengelola keuangan secara intuitif tanpa perencanaan maupun pencatatan yang sistematis. Aktivitas seperti membeli makanan, menggunakan transportasi, berbelanja daring, maupun pengeluaran untuk hiburan menjadi pengalaman autentik yang menjadi dasar proses pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran berbasis studi kasus hipotetik, pengalaman tersebut berasal dari kondisi finansial mahasiswa sendiri sehingga memiliki relevansi personal yang tinggi. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa menghubungkan konsep-konsep manajemen keuangan dengan realitas kehidupan mereka, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran konstruktivis bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika dibangun melalui pengalaman langsung (Kolb, 1984). Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Almulla (2020) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning menjadi lebih efektif ketika proyek yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik.

Tahap 2: Record

Tahap kedua adalah record atau pencatatan, khususnya proses mendokumentasikan transaksi keuangan pribadi. Dalam proyek financial tracking, mahasiswa menggunakan spreadsheet Excel untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, metode pembayaran, kategori, dan frekuensi transaksi. Awalnya, pencatatan hanya dianggap sebagai tugas kuliah. Namun, mahasiswa secara bertahap menyadari bahwa pencatatan transaksi dapat dengan jelas mengungkapkan pola pengeluaran yang sebelumnya terabaikan. Hal ini mendorong mereka untuk lebih memperhatikan pengeluaran mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan dapat berfungsi sebagai mekanisme pemantauan diri, kemampuan untuk secara sistematis mengamati dan mengevaluasi perilaku sendiri. Menurut Zimmerman (2002), pemantauan diri merupakan komponen kunci dari pembelajaran pengaturan diri karena memberikan umpan balik yang mendukung pengendalian diri.

Melalui financial tracking, mahasiswa juga dapat memahami hubungan antara keputusan keuangan harian mereka dan situasi keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pencatatan tidak hanya menghasilkan data keuangan tetapi juga memberikan dasar untuk refleksi dan evaluasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Xiao et al. (2022) dan Biro Perlindungan Keuangan Konsumen AS (Consumer Financial Protection Bureau [CFPB], 2018) yang menekankan pentingnya manajemen keuangan dan kebiasaan pencatatan dalam menumbuhkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dalam model FTADM, fase record menjadi dasar untuk menghubungkan pengalaman keuangan dengan proses pembelajaran reflektif.

Tahap 3: Reflect

Tahap selanjutnya adalah refleksi atau reflect, yang melibatkan peninjauan pola transaksi selama sebulan terakhir untuk mengidentifikasi pengeluaran berlebihan, pengeluaran baru, konsumsi, dan perbedaan antara tujuan keuangan dan perilaku aktual.

Catatan refleksi mengungkapkan bahwa mahasiswa mulai menyadari besarnya pengeluaran mereka untuk makanan cepat saji, langganan digital, minuman trendi, dan belanja online. Pengeluaran yang sebelumnya dianggap tidak signifikan ternyata berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan data transaksi sebagai bukti dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Mahasiswa tidak hanya memahami ke mana uang mereka pergi tetapi juga mulai memahami alasan di balik perilaku keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman Kolb (1984), yang menyatakan bahwa observasi reflektif merupakan komponen kunci dari pengetahuan pengalaman saat ini.

Tahap ini juga mendorong mahasiswa untuk mempertanyakan keputusan mereka dan mengembangkan prioritas keuangan yang lebih rasional. Temuan ini mendukung pandangan Guo et al. (2020) dan Chen dan Yang (2019) bahwa tahap reflect adalah proses internalisasi pengalaman keuangan untuk menumbuhkan kesadaran manajemen keuangan.

Tahap 4: Evaluate

Tahap keempat melibatkan evaluasi atau evaluate kritis terhadap keputusan keuangan mahasiswa dengan membandingkan pengeluaran aktual dan anggaran yang telah ditetapkan. Proses ini membantu mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan keuangan dan perilaku aktual serta faktor penyebab pemborosan, seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, pengeluaran impulsif, kurangnya perencanaan, dan lemahnya pengendalian diri.

Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menilai keputusan keuangan secara lebih objektif dan memahami konsekuensi setiap transaksi terhadap kondisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini meningkatkan kemampuan financial reasoning, yaitu kemampuan menggunakan informasi keuangan secara rasional dalam pengambilan keputusan.

Temuan tersebut selaras dengan teori pembelajaran pengalaman Kolb (1984), bahwa individu menginterpretasikan pengalaman menjadi wawasan yang dapat diterapkan pada situasi berikutnya. Dalam penelitian ini, mahasiswa menghubungkan data keuangan pribadi dengan konsep penganggaran, prioritas kebutuhan, efisiensi pengeluaran, dan pengendalian arus kas. Hal ini juga mendukung konsep financial capability yang menekankan pentingnya kemampuan mengevaluasi kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan (Xiao et al., 2022; OECD, 2023). Dengan demikian, tahap evaluasi dalam FTADM menjadi proses kognitif yang mengubah kesadaran keuangan menjadi kemampuan penalaran keuangan yang lebih matang.

Tahap 5: Adjust

Tahap kelima adalah tahap penyesuaian atau adjust, di mana mahasiswa menyesuaikan perilaku keuangan mereka berdasarkan hasil penilaian. Mereka menyadari kekurangan mereka dalam manajemen keuangan dan mulai menerapkan strategi perbaikan yang disesuaikan dengan keadaan individu mereka.

Hasil menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa telah berubah, yang termanifestasi sebagai penganggaran yang lebih terorganisir, pengurangan pengeluaran, peningkatan tabungan, memprioritaskan kebutuhan, dan mengembangkan kebiasaan menunda kepuasan. Perubahan ini dicapai secara bertahap sepanjang satu semester melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan.

Tahap ini mewujudkan prinsip eksperimen positif dalam teori pembelajaran pengalaman, di mana individu menggunakan pengetahuan baru untuk menguji efektivitas strategi yang ada (Kolb, 1984). Temuan ini juga selaras dengan Teori Perilaku Terencana, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh sikap, kontrol perilaku, dan kemauan untuk berubah (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, pengalaman pembelajaran keuangan yang mendorong penerapan pengetahuan dalam praktik dapat mendorong perubahan perilaku keuangan; oleh karena itu, pendidikan keuangan tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan tetapi juga memengaruhi perilaku keuangan (perilaku hilir) (Kaiser et al., 2022). Oleh karena itu, tahap adjust dalam FTADM menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan terbentuk melalui integrasi pengetahuan, refleksi, evaluasi, dan praktik.

Tahap 6: Repeat

Tahap terakhir dari Financial Tracking Awareness Development Model (FTADM) adalah Repeat yang melibatkan proses siklus pengalaman berulang, pencatatan, refleksi, evaluasi, dan penyesuaian. Pengulangan sangat penting karena menumbuhkan kebiasaan keuangan yang baik bukanlah proses yang terjadi dalam semalam, melainkan proses yang berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara teratur mencatat transaksi, merefleksikan, mengevaluasi, dan menyesuaikan perilaku keuangan mereka sepanjang semester. Proses iteratif ini membantu menumbuhkan pengaturan diri, disiplin diri, dan kebiasaan manajemen keuangan. Financial tracking mungkin awalnya tampak seperti tugas akademis, tetapi secara bertahap berkembang menjadi perilaku sukarela dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan konsep self-regulation Zimmerman (2002), yang menekankan pentingnya pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian perilaku secara berkelanjutan. OECD (2023) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab membutuhkan praktik berulang. Dengan demikian, tahap Repeat membantu mahasiswa menginternalisasi pengetahuan keuangan menjadi kebiasaan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, financial tracking membentuk kesadaran pengelolaan keuangan melalui siklus pengalaman, pencatatan, refleksi, evaluasi, penyesuaian, dan pengulangan. Temuan ini memperluas teori pembelajaran pengalaman Kolb (1984) dan konsep financial capability dengan menunjukkan bahwa pengalaman autentik serta self-monitoring dapat mengubah pengetahuan keuangan menjadi perilaku yang lebih reflektif dan bertanggung jawab (Xiao et al., 2022; OECD, 2023).

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan Financial Tracking Awareness Development Model (FTADM). Berbeda dari pendekatan yang memandang kesadaran keuangan sebagai hasil peningkatan literasi, FTADM menjelaskan kesadaran sebagai proses perkembangan melalui Experience, Record, Reflect, Evaluate, Adjust, dan Repeat. Model ini memperluas kajian PjBL dengan menunjukkan bahwa proyek autentik tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan (Guo et al., 2020; Almulla, 2020; Chen & Yang, 2023).

Secara praktis, integrasi financial tracking dalam mata kuliah Manajemen Keuangan membantu mahasiswa menerapkan konsep penganggaran, arus kas, tabungan, dan pengendalian pengeluaran dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran keuangan tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan mahasiswa menerapkannya secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning melalui financial tracking dapat membentuk kesadaran pengelolaan keuangan mahasiswa melalui pengalaman keuangan yang autentik dan reflektif. Proses tersebut berlangsung secara bertahap melalui enam tahapan, yaitu Experience, Record, Reflect, Evaluate, Adjust, dan Repeat, yang membentuk Financial Tracking Awareness Development Model (FTADM). Financial Tracking tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme self-monitoring yang membantu mahasiswa mengenali pola pengeluaran, mengevaluasi keputusan keuangan, dan melakukan perubahan perilaku secara lebih sadar. Secara teoretis, FTADM menjelaskan pembentukan financial management awareness sebagai proses reflektif dan berulang. Secara praktis, model ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran manajemen keuangan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah partisipan dan konteks penelitian yang relatif kecil. Penelitian selanjutnya dapat menguji FTADM pada konteks dan jumlah partisipan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5k9cfs90fr4-en>.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>

- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2018). Spending tracker. U.S. Consumer Financial Protection Bureau. https://files.consumerfinance.gov/f/documents/cfpb_your-moneyyour-goals_spending_tracker_2018-11_ADA.pdf.
- Fatmawarni, & Haryani, P. P. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar analisa ratio keuangan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 24–47. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2028>.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Hamidah, N., & Supadi. (2025). Project-Based Learning to improve financial literacy in the digital era for vocational school students. *Jurnal Ilmiah Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 75–91. <https://doi.org/10.63760/jirip.v2i1.34>.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7, Article 40. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-002599>.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lin, K.-H. (2025). Project-Based Learning in financial literacy education: Effects on learning outcomes and motivation across cognitive styles. *Advances in Management & Applied Economics*, 15(3), 45–63. <https://doi.org/10.47260/amae/1533>.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Markham, T. (2011). Project based learning: A bridge just far enough. *Teacher Librarian*, 39(2), 38–42.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-UmumkanHasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm>.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sherraden, M. S. (2013). Building blocks of financial capability. In J. M. Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Xiao, J. J., Huang, J., Goyal, K., & Kumar, S. (2022). Financial capability: A systematic conceptual review, extension and synthesis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1680–1717. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2022-0185>.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zhou, Y., Hussin, M., & Abd Majid, M. Z. (2025). A mixed-methods study on the impact of experiential financial education on Chinese students' financial literacy and wellbeing. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(4), 2878–2890. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i4.32906>.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2.